



PERAN DENGAR TEPI KOTA DALAM MEWADAHIL PROSES KREATIFITAS MUSIK GAMAD MAHASISWA SENDRATASIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Alvin Winas Ukra¹, Uswatul Hakim²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

✉ (e-mail) alvinwinas1@gmail.com¹, uswatulhakim@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dengar Tepi Kota dalam mewadahi proses kreativitas musik gamad mahasiswa Sendratasik Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung oleh alat bantu berupa alat tulis, telepon genggam, dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengar Tepi Kota sebagai luaran mata kuliah Musik Gamad berperan penting sebagai wadah pembelajaran, pengembangan kreativitas, dan pelestarian Musik Gamad bagi mahasiswa Program Studi Sendratasik Universitas Negeri Padang. Keberlanjutan penyelenggaraannya dari jilid 1 hingga jilid 4 menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi media penyajian hasil pembelajaran, tetapi juga menjadi pemantik kreativitas bagi mahasiswa pada angkatan berikutnya untuk mengembangkan aransemen, konsep pertunjukan, dan inovasi penyajian tanpa menghilangkan karakteristik Musik Gamad. Dengan demikian, Dengar Tepi Kota mampu menjembatani proses pembelajaran dengan praktik pertunjukan serta mendorong mahasiswa untuk terus berkarya secara kreatif dengan tetap berlandaskan nilai-nilai tradisi Musik Gamad.

Kata Kunci: Dengar Tepi Kota, Musik Gamad, Sendratasik.

The Role of City Edge Spaces in Facilitating The Creative Process of Gamad Music Among Sendratasik Students At Padang State University

Alvin Winas Ukra¹, Uswatul Hakim²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

✉ (e-mail) alvinwinas1@gmail.com¹, uswatulhakim@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to understand the role of Dengar Tepi Kota in supporting the creative music process of Sendratasik students at Padang State University. The research uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. The main instrument in the study is the researchers themselves, supported by tools like stationery, a mobile phone, and a camera. Data collection is done through literature review, observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation to test data validity. Research results show that Dengar Tepi Kota, as an output of the Gamad Music course, plays an important role as a platform for learning, creative development, and the preservation of Gamad Music for students of the Sendratasik Study Program at Universitas Negeri Padang. Its continuity from volume 1 to volume 4 shows that this activity is not only a medium to present learning outcomes but also a spark for creativity for the next generation of students to develop arrangements, performance concepts, and presentation innovations without losing the characteristics of Gamad Music. Therefore, Dengar Tepi Kota can bridge the learning process with performance practice and encourage students to keep creating creatively while still grounded in the traditional values of Gamad Music.

Keyword: Listen to the Edge of the City, Gamad Music, Sendratasik

Copyright © Alvin Winas Ukra¹, Uswatul Hakim²





Pendahuluan

Seni merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang lahir melalui kreativitas, pengalaman estetis, serta nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan seni tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, membangun identitas budaya, serta mewariskan nilai-nilai kehidupan kepada generasi berikutnya. (Rondhi 2014) menyatakan bahwa seni mampu memberikan pengalaman estetis sekaligus menjadi media ekspresi yang menghubungkan manusia dengan lingkungan sosial dan budayanya. Oleh karena itu, seni memiliki kedudukan penting dalam proses pendidikan sebagai media pembentukan karakter, kreativitas, dan apresiasi budaya.

Pendidikan seni di perguruan tinggi tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan berkesenian, tetapi juga bertujuan membangun pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam suatu karya seni. Melalui pendidikan seni, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berkolaborasi, serta sikap apresiatif terhadap warisan budaya bangsa. Sejalan dengan pendapat (Sinaga et al. 2021), pendidikan seni berperan sebagai proses pembudayaan yang memanfaatkan seni sebagai media strategis dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran seni di perguruan tinggi memiliki fungsi akademik sekaligus fungsi pelestarian budaya.

Salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam pendidikan seni adalah pendidikan musik. Pembelajaran yang berfokus dalam bidang musik tidak hanya berorientasi pada kemampuan memainkan instrumen, tetapi juga mengembangkan kepekaan musikal, kemampuan berekspresi, serta pemahaman terhadap nilai budaya yang terkandung di dalam suatu karya musik. Menurut (Setyatama 2025), pendidikan seni musik berpengaruh terhadap pembentukan karakter, kreativitas, dan penguatan identitas budaya peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran musik di perguruan tinggi perlu dirancang secara sistematis agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi

musikal sekaligus kesadaran terhadap pelestarian budaya.

Dalam konteks pendidikan musik, musik tradisi menjadi salah satu materi pembelajaran yang memiliki nilai penting karena mengandung identitas budaya masyarakat pendukungnya. Musik tradisi tidak hanya dipelajari sebagai bentuk warisan budaya, tetapi juga sebagai media untuk memahami sejarah, nilai sosial, serta perkembangan kebudayaan suatu daerah. Salah satu musik tradisi Minangkabau yang masih berkembang hingga saat ini adalah Musik Gamad. (Hakim et al. 2024) menjelaskan bahwa Musik Gamad merupakan musik tradisional Minangkabau yang terus mengalami perkembangan baik dalam bentuk penyajian maupun proses pembelajarannya. (Rizaldi et al. 2018) menyatakan bahwa Musik Gamad tumbuh di wilayah pesisir barat Sumatera Barat sebagai hasil akulturasi budaya Minangkabau dengan budaya Barat, namun tetap mempertahankan karakter musikal yang menjadi identitas masyarakat Minangkabau.

Sebagai salah satu bentuk musik tradisi Minangkabau, Musik Gamad diajarkan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang melalui Mata Kuliah Musik Gamad. Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman mengenai sejarah, karakteristik musikal, teknik permainan instrumen, struktur penyajian, serta nilai budaya yang terkandung dalam Musik Gamad. Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan melalui pemberian materi di kelas, tetapi juga melalui praktik memainkan instrumen, latihan ansambel, serta pertunjukan sebagai bentuk implementasi hasil belajar mahasiswa.

Proses pembelajaran Musik Gamad dilaksanakan secara sistematis selama enam belas kali pertemuan. Pada tahap awal, mahasiswa memperoleh materi mengenai sejarah, perkembangan, struktur penyajian, serta karakteristik Musik Gamad sebagai landasan konseptual sebelum memasuki praktik. Mahasiswa kemudian mempelajari teknik memainkan berbagai instrumen seperti biola, akordeon, gitar, bass, dan perkusi, disertai pemahaman mengenai pola musikal langgam, joget, serta fungsi masing-masing instrumen dalam membentuk karakter musikal Musik

Gamad. Setelah menguasai materi dasar, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok pertunjukan yang dipimpin oleh seorang *Music Director* (MD) untuk melaksanakan latihan secara rutin di dalam maupun di luar jam perkuliahan sebagai persiapan menghadapi evaluasi pembelajaran.

Pada pertengahan semester mahasiswa melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) berupa pertunjukan Musik Gamad sebagai bentuk evaluasi terhadap penguasaan materi, teknik permainan, kekompakan kelompok, serta interpretasi musikal. Selanjutnya, proses latihan terus dilakukan hingga akhir semester dengan fokus pada pemantapan teknik, pengembangan konsep pertunjukan, interpretasi musikal, dan kerja sama antarmahasiswa. Keseluruhan proses tersebut diarahkan untuk menghasilkan pertunjukan akhir sebagai luaran Mata Kuliah Musik Gamad.

Luaran pembelajaran tersebut diwujudkan melalui kegiatan Dengar Tepi Kota, yaitu pertunjukan akhir Mata Kuliah Musik Gamad yang dilaksanakan pada pertemuan keenam belas sekaligus menjadi bagian dari Ujian Akhir Semester. Dengar Tepi Kota tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi hasil pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas musikal, kemampuan artistik, serta pengalaman mengelola sebuah pertunjukan seni. Kegiatan ini telah diselenggarakan secara berkelanjutan sejak tahun 2020 oleh mahasiswa Program Studi Sendratasik Universitas Negeri Padang dan berkembang menjadi salah satu identitas pembelajaran Musik Gamad.

Pelaksanaan Dengar Tepi Kota menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menampilkan hasil pembelajaran berupa kemampuan memainkan Musik Gamad, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses kreatif penyelenggaraan pertunjukan. Mahasiswa menyusun konsep artistik, mengembangkan aransemen, mengelola organisasi pertunjukan, hingga melakukan koordinasi teknis selama pelaksanaan kegiatan. Dengar Tepi Kota memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar pertunjukan akhir semester, yaitu sebagai wadah pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi musikal, kreativitas,

kemampuan bekerja sama, serta pengalaman manajerial mahasiswa.

Meskipun Dengar Tepi Kota telah dilaksanakan secara berkelanjutan selama beberapa tahun, kajian ilmiah yang membahas perannya dalam mewadahi proses kreativitas mahasiswa masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian mengenai Musik Gamad lebih banyak membahas aspek sejarah, bentuk penyajian, maupun perkembangan musikalnya, sedangkan penelitian yang mengkaji hubungan antara proses pembelajaran Musik Gamad dengan kreativitas mahasiswa melalui Dengar Tepi Kota belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Dengar Tepi Kota dalam mewadahi proses kreativitas Musik Gamad mahasiswa Program Studi Sendratasik Universitas Negeri Padang, serta menjelaskan bagaimana proses pembelajaran Musik Gamad berkontribusi terhadap terbentuknya kreativitas mahasiswa dalam penyelenggaraan pertunjukan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah Peran Dengar Tepi Kota Dalam Mewadahi Proses Kreativitas Musik Gamad Mahasiswa Sendratasik Universitas Negeri Padang, yang meliputi proses pembelajaran, praktik musikal, keterlibatan mahasiswa dalam pertunjukan, serta pengalaman manajerial yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh alat tulis, kamera, dan media sosial. Sugiyono (2017:222) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.



Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Peran Dengar Tepi Kota Dalam Mewadahi Proses Pembelajaran Musik Gamad

Berdasarkan hasil penelitian, proses kreativitas mahasiswa dalam penyelenggaraan Dengar Tepi Kota terbentuk melalui rangkaian pembelajaran Musik Gamad yang berlangsung selama satu semester, sehingga kreativitas yang ditampilkan merupakan hasil dari proses belajar yang berkesinambungan, bukan muncul secara spontan. Temuan ini sejalan dengan (Arestya et al. 2024) yang menyatakan bahwa proses kreatif tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan sosial. Selain itu, (Teguh Imanto 2007) menjelaskan bahwa proses kreatif diawali dari munculnya ide atau gagasan yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya. Dalam konteks Dengar Tepi Kota, ide-ide kreatif mahasiswa berkembang melalui proses pembelajaran, latihan, eksplorasi, dan kolaborasi hingga diwujudkan dalam bentuk pertunjukan Musik Gamad sebagai luaran mata kuliah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses kreativitas mahasiswa dalam Dengar Tepi Kota dimulai dari pemahaman terhadap Musik Gamad sebagai kesenian tradisional Minangkabau. Pada tahap awal, mahasiswa dibekali pengetahuan mengenai sejarah, perkembangan, karakteristik musikal, fungsi sosial, dan teknik permainan sebagai landasan untuk mengembangkan kreativitas tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi. Proses tersebut kemudian berlanjut melalui tahapan perencanaan, latihan, pengembangan konsep, hingga penyajian pertunjukan. Temuan ini sejalan dengan (Purnomo et al. 2019) yang menyatakan bahwa proses kreatif dalam pertunjukan musik memerlukan manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dukungan dari dosen, lingkungan, dan kolaborasi antarmahasiswa. Melalui Dengar Tepi Kota, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide kreatif, menampilkan hasil karyanya, serta melakukan perbaikan berdasarkan pengalaman dan umpan balik yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen membangun kreativitas mahasiswa melalui pembelajaran yang bertahap dengan menekankan pemahaman konseptual dan penguasaan keterampilan dasar Musik Gamad sebelum mahasiswa melakukan pengembangan dalam penyajian. Strategi ini menunjukkan bahwa kreativitas dipandang sebagai kemampuan yang tumbuh dari penguasaan materi sehingga pengembangan yang dilakukan tetap mempertahankan identitas musikal Musik Gamad sebagai musik tradisi Minangkabau. Temuan ini sejalan dengan (Arestya et al. 2024) yang menyatakan bahwa proses kreatif tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan sosial.

B. Proses Kreativitas Musik Gamad Mahasiswa Sendratasik Universitas Negeri Padang Melalui Dengar Tepi Kota

Setelah mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar, proses kreativitas mulai berkembang melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini mahasiswa mulai menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah diperoleh dengan praktik permainan instrumen. Penguasaan pola permainan, teknik memainkan instrumen, serta latihan memainkan lagu menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan mahasiswa sebelum memasuki tahap pengembangan pertunjukan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa latihan tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menjadi ruang eksplorasi musikal yang memungkinkan mahasiswa memahami hubungan antarbagian dalam sebuah penyajian Musik Gamad.

Pembentukan kelompok yang dilakukan pada pertengahan semester menjadi titik penting dalam perkembangan kreativitas mahasiswa. Setelah mahasiswa ditempatkan ke dalam kelompok-kelompok pertunjukan dan masing-masing kelompok memiliki seorang Music Director (MD), proses pembelajaran mulai berkembang menjadi proses penciptaan karya secara kolektif. Pada tahap ini mahasiswa tidak lagi bekerja sebagai individu, melainkan mulai membangun komunikasi musikal dengan anggota kelompok lainnya. Mereka berdiskusi

mengenai pembagian peran, menentukan karakter permainan, menyelaraskan tempo, membangun dinamika musikal, hingga menyusun konsep penyajian yang akan ditampilkan pada Dengar Tepi Kota.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses kreativitas yang terjadi lebih banyak dibangun melalui interaksi sosial dibandingkan proses individual. Berbagai gagasan yang muncul selama latihan dibahas bersama, dipertimbangkan, kemudian disempurnakan melalui proses diskusi. Tidak seluruh ide yang disampaikan langsung diterapkan dalam pertunjukan, tetapi melalui proses seleksi yang mempertimbangkan kesesuaian dengan karakter Musik Gamad. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dalam Dengar Tepi Kota merupakan hasil kolaborasi antarmahasiswa yang saling bertukar pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan musikal.

Proses kreativitas juga terlihat ketika mahasiswa mulai menyusun aransemen lagu yang akan ditampilkan dalam pertunjukan. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengembangan terhadap materi yang telah dipelajari selama tidak menghilangkan karakteristik dasar Musik Gamad. Kebebasan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan penyajian tanpa mengubah identitas musikal yang menjadi ciri utama Musik Gamad. Dalam konteks ini, kreativitas tidak diwujudkan melalui perubahan bentuk musik secara radikal, tetapi melalui kemampuan mahasiswa mengolah materi yang telah dipelajari menjadi bentuk penyajian yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan konsep pertunjukan yang dirancang.

1. Pelaksanaan Dengar Tepi Kota

a) Persiapan



Gambar 1. Rapat Persiapan Pertunjukan Dengar Tepi Kota

Selain kreativitas musikal, penelitian juga menunjukkan berkembangnya kreativitas artistik mahasiswa. Kreativitas tersebut terlihat melalui penyusunan konsep pertunjukan, penentuan tema kegiatan, pemilihan lokasi, perancangan tata panggung, tata cahaya, kostum, dekorasi, hingga penyusunan alur pertunjukan. Seluruh elemen tersebut dirancang secara bersama-sama oleh mahasiswa sebagai bagian dari upaya membangun identitas artistik pada setiap pelaksanaan Dengar Tepi Kota. Oleh karena itu, kreativitas mahasiswa tidak hanya tercermin melalui permainan musik, tetapi juga melalui kemampuan mereka menciptakan pengalaman pertunjukan yang utuh bagi penonton.



Gambar 2. Persiapan Artistik Pertunjukan Dengar Tepi Kota

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa setiap angkatan menghasilkan konsep pertunjukan yang berbeda meskipun menggunakan materi dasar yang sama, yaitu Musik Gamad. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa berkembang melalui interpretasi terhadap materi pembelajaran yang kemudian

diwujudkan dalam bentuk konsep artistik yang sesuai dengan karakter masing-masing angkatan. Dengan demikian, Dengar Tepi Kota menjadi ruang yang memungkinkan mahasiswa mengekspresikan gagasan kreatif tanpa meninggalkan tujuan utama pembelajaran, yaitu menyajikan Musik Gamad sebagai produk luaran mata kuliah.

Proses kreativitas mahasiswa semakin berkembang ketika memasuki tahap latihan intensif menjelang pelaksanaan pertunjukan. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap ini mahasiswa tidak hanya berlatih memainkan lagu, tetapi juga melakukan berbagai penyempurnaan terhadap konsep yang telah dirancang sebelumnya. Berbagai evaluasi dilakukan terhadap aransemen, keseimbangan permainan, perpindahan antarbagian pertunjukan, penguasaan panggung, hingga efektivitas penyampaian konsep kepada penonton. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dalam Dengar Tepi Kota bersifat dinamis. Ide-ide yang telah dirancang pada tahap awal tidak dianggap sebagai sesuatu yang final, tetapi terus mengalami penyempurnaan melalui proses latihan yang berulang.

Hal lain yang menjadi temuan penting adalah munculnya kreativitas mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses persiapan pertunjukan. Keterbatasan waktu latihan, perbedaan pendapat antaranggota kelompok, penyesuaian konsep dengan kondisi lokasi pertunjukan, maupun berbagai kendala teknis lainnya mendorong mahasiswa untuk mencari solusi secara bersama-sama. Kemampuan menyelesaikan permasalahan tersebut merupakan bagian dari proses kreatif karena mahasiswa dituntut menghasilkan keputusan yang tepat agar tujuan pertunjukan tetap dapat tercapai. Dengan demikian, kreativitas dalam Dengar Tepi Kota tidak hanya berkaitan dengan penciptaan karya artistik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan dalam situasi nyata.

b) Pelaksanaan



Gambar 3. Pelaksanaan Pertunjukan Dengar Tepi Kota

Pelaksanaan pertunjukan menjadi puncak dari seluruh proses kreativitas yang telah dibangun selama satu semester. Pada tahap ini mahasiswa mengimplementasikan seluruh hasil pembelajaran, baik yang berkaitan dengan kemampuan musikal maupun kemampuan mengelola sebuah pertunjukan seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pemain musik, tetapi juga sebagai panitia yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan. Mereka mengelola kebutuhan teknis, melakukan koordinasi antarbidang, memastikan jalannya acara, hingga berinteraksi dengan penonton. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses kreativitas mahasiswa berkembang melampaui aspek artistik dan mencakup kemampuan manajerial yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan sebuah pertunjukan.

c) Evaluasi



Gambar 4. Evaluasi Setelah Pertunjukan Dengar Tepi Kota

Tahap evaluasi yang dilakukan setelah pertunjukan juga menjadi bagian penting dalam proses kreativitas mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi

dilakukan melalui diskusi bersama antara dosen dan mahasiswa untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun berbagai kendala yang muncul selama penyelenggaraan Dengar Tepi Kota. Proses refleksi tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menilai kembali hasil kerja yang telah dilakukan sekaligus merumuskan berbagai perbaikan yang dapat diterapkan pada pelaksanaan berikutnya. Dengan demikian, kreativitas tidak berhenti pada saat pertunjukan selesai dilaksanakan, tetapi terus berkembang melalui proses refleksi terhadap pengalaman yang telah diperoleh.

Apabila dicermati secara menyeluruh, proses kreativitas mahasiswa dalam Dengar Tepi Kota memperlihatkan bahwa pembelajaran Musik Gamad tidak hanya menghasilkan kemampuan memainkan musik tradisional, tetapi juga menghasilkan pengalaman berkesenian yang utuh. Mahasiswa belajar memahami tradisi, mengembangkan ide, bekerja sama dalam kelompok, menyusun konsep pertunjukan, mengelola organisasi, menyelesaikan berbagai permasalahan, hingga melakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai. Keseluruhan proses tersebut menjadikan Dengar Tepi Kota bukan sekadar pertunjukan akhir semester, melainkan sebuah wahana pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan akademik, artistik, sosial, dan profesional mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa kreativitas yang berkembang dalam Dengar Tepi Kota merupakan konsekuensi dari model pembelajaran yang menjadikan pertunjukan sebagai produk luaran mata kuliah Musik Gamad. Orientasi pembelajaran yang diarahkan pada penciptaan sebuah pertunjukan mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menguasai materi perkuliahan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, berkolaborasi, berorganisasi, dan bertanggung jawab terhadap karya yang dihasilkan. Oleh karena itu, Dengar Tepi Kota memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya

kompeten secara musikal, tetapi juga memiliki kemampuan berkarya dan mengelola pertunjukan seni sebagai bekal ketika memasuki dunia profesional.

C. Dengar Tepi Kota sebagai wadah proses kreatifitas

Pelaksanaan Dengar Tepi Kota Jilid 1 hingga Jilid 4 menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pertunjukan akhir mata kuliah Musik Gamad, tetapi juga menjadi ruang yang mendorong tumbuhnya kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan musikal dan artistiknya. Keberadaan Dengar Tepi Kota memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menampilkan kemampuan terbaik yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Kesempatan untuk tampil di hadapan dosen, sesama mahasiswa, serta masyarakat menjadi pemicu bagi setiap kelompok untuk mempersiapkan penyajian yang lebih matang, menarik, dan memiliki karakter tersendiri.

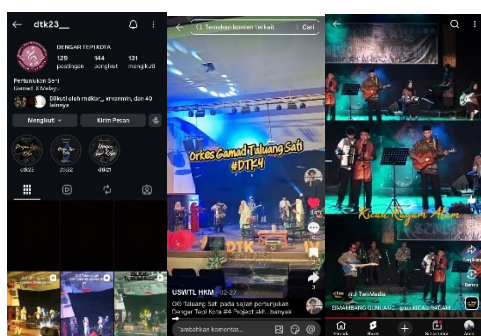
Motivasi tersebut terlihat dari antusiasme mahasiswa dalam mempersiapkan setiap unsur pertunjukan. Mahasiswa tidak hanya berupaya menguasai materi lagu dan teknik permainan instrumen, tetapi juga berusaha menghadirkan penyajian yang memiliki nilai artistik melalui penataan panggung, pembagian peran, penguasaan ekspresi pertunjukan, serta penyusunan konsep penyajian yang disesuaikan dengan karakter kelompok masing-masing. Kondisi tersebut menciptakan iklim akademik yang mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas penampilannya sehingga Dengar Tepi Kota menjadi salah satu ajang unjuk kemampuan bagi mahasiswa Program Studi Sندراتاسيك Universitas Negeri Padang.

Selain sebagai ruang aktualisasi kemampuan musikal, Dengar Tepi Kota juga menjadi media yang mendorong munculnya semangat secara sehat antarkelompok. Setiap kelompok berupaya menampilkan hasil latihan dan kreativitas terbaiknya tanpa mengabaikan karakteristik dasar Musik Gamad. Persaingan yang terbentuk bukan semata-mata untuk memperoleh penilaian yang tinggi, tetapi lebih diarahkan pada upaya menghasilkan sajian pertunjukan yang berkualitas, menarik, dan



mampu memberikan pengalaman artistik kepada penonton. Situasi tersebut secara tidak langsung memotivasi mahasiswa untuk terus berlatih, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan musikal dan kerja sama tim selama proses persiapan pertunjukan.

Kreativitas mahasiswa juga diwujudkan melalui kemampuan mengolah hasil pembelajaran menjadi sebuah karya pertunjukan yang terdokumentasi dengan baik. Setiap pelaksanaan Dengar Tepi Kota menghasilkan luaran berupa dokumentasi video pertunjukan yang kemudian dipublikasikan melalui berbagai platform media sosial, seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Dokumentasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai arsip kegiatan akademik, tetapi juga menjadi media publikasi karya mahasiswa kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, hasil pembelajaran tidak berhenti pada pelaksanaan pertunjukan, melainkan berkembang menjadi karya digital yang dapat diakses, diapresiasi, serta dijadikan referensi pembelajaran bagi mahasiswa pada angkatan berikutnya.



Gambar 5. Publish Ke Media Sosial
Hasil Pertunjukan Dengar Tepi Kota

Keberadaan dokumentasi digital tersebut turut memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk menghasilkan penampilan yang maksimal. Kesadaran bahwa hasil pertunjukan akan dipublikasikan kepada masyarakat mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kualitas musikal, artistik, maupun visual dari karya yang ditampilkan. Di sisi lain, publikasi melalui media sosial menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan Musik Gamad kepada masyarakat, sekaligus menunjukkan bahwa musik tradisional mampu dikemas secara menarik tanpa kehilangan identitas budayanya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, Dengar Tepi Kota tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi akhir mata kuliah Musik Gamad, tetapi telah berkembang menjadi ruang yang memicu lahirnya kreativitas mahasiswa. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menghasilkan sebuah karya seni, menampilkan kemampuan musikal di ruang publik, serta mendokumentasikan hasil pembelajaran dalam bentuk produk digital yang memiliki nilai akademik maupun nilai publikasi.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, Dengar Tepi Kota tidak hanya berfungsi sebagai bentuk wadah akhir mata kuliah Musik Gamad, tetapi telah berkembang menjadi ruang yang memicu lahirnya kreativitas mahasiswa angkatan berikutnya. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menghasilkan sebuah karya seni, menampilkan kemampuan musikal di ruang publik, serta mendokumentasikan hasil pembelajaran dalam bentuk produk digital yang memiliki nilai akademik maupun nilai publikasi. Dengan demikian, Dengar Tepi Kota menjadi salah satu model pembelajaran berbasis pertunjukan yang mampu memotivasi mahasiswa untuk terus berkarya, berinovasi, serta berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian dan pengembangan Musik Gamad melalui media pertunjukan dan media digital.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Musik Gamad di Program Studi Sendratasik Universitas Negeri Padang dilaksanakan melalui pemberian materi mengenai karakteristik Musik Gamad, latihan teknik bermain instrumen, latihan ansambel, hingga evaluasi yang berorientasi pada penyelenggaraan Dengar Tepi Kota sebagai produk luaran mata kuliah. Temuan ini sejalan dengan (Martarosa 2016) yang menjelaskan bahwa Musik Gamad memiliki karakter estetika yang terbentuk melalui apropriasi unsur-unsur musikal antarbudaya dalam masyarakat pesisir Minangkabau. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik bermain, tetapi juga pada pemahaman karakter musikal dan estetika Musik Gamad. Hal tersebut diperkuat oleh (Putra et al. 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran musik tidak

hanya mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir musikal, kreativitas, dan pengalaman berkarya melalui praktik. Sejalan dengan itu, (Desyandri 2014) serta (Kasmiati et al. 2023) menegaskan bahwa pendidikan seni merupakan proses yang memberikan pengalaman berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi sekaligus membentuk kreativitas, kompetensi artistik, dan kesadaran budaya melalui proses penciptaan, penghayatan, dan refleksi. Hal tersebut diwujudkan dalam pembelajaran Musik Gamad melalui praktik pertunjukan Dengar Tepi Kota.

Proses kreatif mahasiswa berkembang melalui latihan, eksplorasi musikal, penyusunan konsep pertunjukan, pelaksanaan, dan evaluasi secara kolaboratif. Temuan ini mendukung pendapat (Haryadi 2022) bahwa kreativitas dalam pembelajaran seni tumbuh melalui pengalaman bereksplorasi, berkolaborasi, dan menghasilkan karya secara mandiri. Proses tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan konsep penyajian tanpa menghilangkan karakteristik Musik Gamad, sejalan dengan temuan (Diva et al. 2026) yang menyatakan bahwa transformasi penyajian Musik Gamad dapat dilakukan melalui pengembangan aransemen, penggunaan media, dan bentuk pertunjukan dengan tetap mempertahankan struktur dasar musiknya. Melalui Dengar Tepi Kota, mahasiswa tidak hanya menerapkan hasil pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian Musik Gamad melalui pertunjukan yang melibatkan masyarakat dan komunitas seni. Hal ini sejalan dengan (Fitri 2024) yang menyatakan bahwa musik berperan dalam membentuk identitas individu dan kelompok serta menjadi media untuk mengekspresikan nilai, tradisi, dan pengalaman bersama dalam suatu komunitas. Dengan demikian, Dengar Tepi Kota tidak hanya menjadi media evaluasi pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang pengembangan kreativitas sekaligus memperkuat eksistensi Musik Gamad sebagai identitas budaya Minangkabau.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Dengar Tepi Kota merupakan produk luaran Mata Kuliah Musik Gamad yang berperan sebagai wadah pembelajaran, pengembangan kreativitas, dan

pelestarian Musik Gamad bagi mahasiswa Program Studi Sendratasik Universitas Negeri Padang. Seluruh proses pembelajaran, mulai dari pemberian materi, latihan, hingga evaluasi, diarahkan untuk menghasilkan pertunjukan Dengar Tepi Kota sebagai implementasi capaian pembelajaran.

Proses kreativitas mahasiswa berkembang melalui tahapan pembelajaran, latihan, kolaborasi, penyusunan aransemen dan konsep pertunjukan, pelaksanaan, serta evaluasi. Kreativitas tersebut diwujudkan dalam penyajian Musik Gamad yang inovatif tanpa menghilangkan karakteristiknya sebagai musik tradisi Minangkabau.

Keberlanjutan penyelenggaraan Dengar Tepi Kota dari Jilid 1 hingga Jilid 4 menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi media penyajian hasil pembelajaran, tetapi juga menjadi pemantik kreativitas bagi mahasiswa angkatan berikutnya serta menjembatani pembelajaran di ruang akademik dengan praktik pertunjukan sebagai upaya pelestarian Musik Gamad.

Rujukan

- Arestya, Deassy, Mukhtar Mukhtar, Kasful Anwar, Mahmud MY, and Asrulla Asrulla. 2024. "Analisis Kemampuan Kognitif Terhadap Kreativitas Pada Era Digitalisasi." *IQRO: Journal of Islamic Education* 7(1):35–48.
doi:10.24256/iqro.v7i1.4794.
- Desyandri. 2014. "2014_Desyandri_Peran Seni Musik Dalam Pendidikan Multikultural (Jurnal)." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* Vol 2 No.:1–12.
file:///C:/Users/hp/Downloads/2613-7074-1-SM.pdf.
- Diva, Tiara, Uswatul Hakim, Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang, Musik Gamad, Tiara Diva, and Uswatul Hakim. 2026. "TRANSFORMASI SAJIAN MUSIK GAMAD TRANSFORMATION OF GAMAD MUSICAL PRESENTATIONS I N THE CONTEXT OF MODERN PERFORMANCES BY GAMAD PITUAH MINANG." 6546.
- Fitri, Ramadhani Dwi. 2024. "Pengaruh Musik Terhadap Mood Dan Emosi Peran Musik Dalam Kesehatan Mental." *Circle Archive* 1(4):1–14.
<http://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/view/103>.
- Hakim, Uswatul, Alrizka Hairi Dilfa, Riri Trinanda, and Hengki Armez Hidayat. 2024. "Integrasi Platform Media Sosial Instagram Dalam Pertunjukan Dan



- Pembelajaran Musik Gamad Di Sendratasik FBS UNP." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 25(2):338–56. doi:10.24821/resital.v25i2.13783.
- Haryadi, Agus Tri. 2022. "Indonesian Research Journal on Education." *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4:550–58.
- Kasmiati, et al. 2023. "DISKURSUS PENDIDIKAN SENI: MENUMBUH KEMBANGKAN KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN SENI." 32(3):167–86.
- Martarosa, Martarosa. 2016. "The History and Development of Gamat Music As a Prototype of Bandar Art in the West Sumatera Coastal Area (Pesisir)." *Jurnal Humaniora* 28(1):69. doi:10.22146/jh.v28i1.11503.
- Purnomo, Heny, and Lilik Subari. 2019. "Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan Leadership Dalam Komunitas Seni Pertunjukan." *Jurnal Satwika* 3(2):111. doi:10.22219/satwika.vol3.no2.111-124.
- Putra, Agung Dwi, Irdhan Epria, Darma Putra, and Robby Ferdian. 2019. "The Development of Music Theory Learning Module in Music Education." *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik* 1(1):30–40. <http://musikolastika.ppj.unp.ac.id/index.php/musikolastika/article/view/15>.
- Rizaldi, Hendri Yon, and Wijaksana Bambang. 2018. "Komposisi Musik Gamat Sebagai Bentuk Pengembangan Kesenian Melayu Minangkabau." *Melayu Arts and Performance Journal* 1(2):149–63.
- Rondhi, Mohammad. 2014. "Fungsi Seni Bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik." *Imajinasi: Jurnal Seni* VIII(2):115–28.
- Setyatama, Benediktus Aldin. 2025. "Tonika : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni Integrasi Nilai Budaya Lokal Dalam Pendidikan Musik." 8(2):104–15.
- Sinaga, Fajry Subhaan Syah, Emah Winangsit, and Agung Dwi Putra. 2021. "Pendidikan, Seni, Dan Budaya: Entitas Lokal Dalam Peradaban Manusia Masa Kini." *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik* 4(2):104–10. doi:10.26740/vt.v4n2.p104-110.
- Teguh Imanto. 2007. "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar." *Jurnal Komunikologi* 4(1).